

Pengaruh Pengaplikasian Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Minat Belajar pada Siswa

Yulianti Yulianti¹, Kheylyla Adha Pierda², Riana Eliza³, Ozza Rizwana Akila⁴

Universitas Jambi, Indonesia

*Korespondensi: yulianti@unja.ac.id

Abstract: *Group guidance services are one of the service programs that exist in the implementation of guidance and counseling. Group guidance services have also become part of guidance and counseling in schools. This service focuses on providing directions for students to participate in group discussion activities in order to make students have good communication skills and support them to be able to establish social relations in accordance with applicable rules and norms. Through group guidance services, students are expected to be able to optimize self-understanding, self-acceptance, have a high sense of mutual respect, and be able to adapt well to the new environment when the group guidance service process is ongoing. The purpose of writing this article is to analyze the effect of applying group guidance services on students' interest in learning. The method used in writing this article was a literature review, after which the findings obtained were an increase in students' interest in learning after the group guidance service was applied*

Keyword : *Group guidance services; Schools; Counselors; Learning interest; Students*

Abstrak : Layanan bimbingan kelompok menjadi salah satu program layanan yang ada di dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan kelompok juga sudah menjadi bagian dalam bimbingan dan konseling di sekolah, layanan ini terfokus pada pemberian arahan untuk siswa mengikuti kegiatan diskusi secara berkelompok guna menjadikan siswa memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dan menunjang mereka untuk dapat menjalin hubungan sosial sesuai dengan peraturan dan norma yang berlaku. Melalui layanan bimbingan kelompok siswa diharapkan dapat mengoptimalkan pemahaman tentang diri, penerimaan terhadap diri, memiliki rasa saling menghargai yang tinggi, dan dapat menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungan baru saat proses layanan bimbingan kelompok sedang berlangsung. Tujuan dari penulisan artikel ini guna menganalisis pengaruh dari pengaplikasian layanan bimbingan kelompok terhadap minat belajar pada siswa. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini berupa kajian literatur, setelah itu hasil temuan yang didapat berupa meningkatnya minat belajar siswa setelah layanan bimbingan kelompok diaplikasikan.

Kata Kunci : Layanan bimbingan kelompok; Sekolah; Konselor; Minat belajar; Siswa

How To Cite : (2023). *Pengaruh Pengaplikasian Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Minat Belajar pada Siswa. Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 6(3), 168-174



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2023 by author

PENDAHULUAN

Layanan bimbingan kelompok sudah tak asing lagi di dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling. Penerapan layanan ini terfokus pada kegiatan diskusi secara berkelompok

guna memecahkan suatu topik ataupun permasalahan yang sedang dialami oleh anggota dari bimbingan kelompok itu sendiri. Dalam pelaksanaan layanan ini terdapat tujuan umum, tujuan khusus, dan tahapan-tahapan yang menjadikan kegiatan selama bimbingan kelompok menjadi terarah dan terstruktur. Selama pelaksanaan layanan ini diharapkan pada seluruh anggota kelompok untuk melakukan proses layanan dengan sukarela, terbuka, menjaga norma yang berlaku, dan dapat menjaga rahasia. Dalam pelaksanaannya layanan bimbingan kelompok dilaksanakan di mana saja dengan memperhatikan kesepakatan para anggota kelompok.

Dalam konteks sekolah, Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan di kelas, dapat pula mengikuti arahan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling, guna menjelaskan mengenai proses dan tahapan-tahapan apa saja yang akan dilakukan saat berlangsungnya bimbingan kelompok. Salah satu alasan yang menjadikan bimbingan kelompok penting untuk dilaksanakan di sekolah yaitu berusaha untuk meningkatkan minat belajar siswa. Seperti yang kita ketahui, bahwa minat belajar sangat penting untuk keberlangsungan dalam proses belajar, minat belajar juga mampu meningkatkan hasil belajar yang efektif, dan efisien untuk siswa. Maka dari itu, penting bagi guru bimbingan dan konseling mengetahui penyebab-penyebab yang menjadikan siswa memiliki minat belajar yang rendah (Firdaus Cep, 2019)

METODE

Dalam penulisan artikel ini, metode kajian literatur sebagai landasan utama untuk pengerjaan artikel. Kajian literatur dipergunakan guna mengkaji temuan dan pengetahuan yang ditemukan oleh peneliti sebelumnya, lalu selanjutnya hasil penelitian tersebut dianalisis secara teoritis dan metodologi untuk topik yang diangkat. Sumber yang didapatkan dalam mengevaluasi kajian literatur ini berasal dari berbagai sumber yang berhubungan mengenai pengaruh bimbingan kelompok terhadap minat belajar siswa, seperti jurnal, buku, *e book*, dan pustaka lain yang relevan untuk mendukung penulisan artikel ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok menjadi salah satu bentuk layanan yang ada di bimbingan dan konseling sebagai bagian dari jenis layanan yang ada di pola 17. Dalam proses kegiatannya di sekolah, bimbingan kelompok ini dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling melalui kegiatan yang melibatkan beberapa individu yang menjadi satu kelompok guna untuk mencegah berkembangnya masalah atau fenomena yang tengah dihadapi oleh siswa, yang akan menjadi kepedulian seluruh anggota kelompok (Prayitno, 2017). Sukardi (2007) mengemukakan bahwa layanan bimbingan kelompok sebagai suatu layanan bimbingan yang memperkenankan beberapa individu secara bersama-sama untuk menerima beragam bahan dari pemimpin kelompok (guru BK/Konselor) yang bermanfaat bagi individu tersebut dalam menunjang kehidupannya sehari-hari baik sebagai individu, pelajar, anggota keluarga, maupun sebagai masyarakat.

Berikutnya, Suhertina (2014) menggambarkan bahwa bimbingan kelompok di lingkungan sekolah melibatkan guru bimbingan dan konseling yang memberikan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka dalam perencanaan keputusan yang

tepat. Dengan berpegang pada konsep ini, dapat disarikan bahwa bimbingan kelompok merupakan upaya untuk memberikan dukungan kepada individu melalui diskusi dalam konteks kelompok, yang mencakup penyampaian informasi dan kegiatan kelompok guna menjelajahi beragam masalah yang perlu diselesaikan bersama-sama.

Tujuan Umum dan Tujuan Khusus Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

Prayitno (2004) menyatakan bahwa tujuan umum dari layanan bimbingan kelompok adalah meningkatkan kemampuan sosialisasi siswa, terutama dalam hal interaksi yang dibangun oleh peserta layanan. Kita tahu bahwa kemampuan bersosialisasi atau berinteraksi dengan orang lain sering kali dipengaruhi oleh gangguan-gangguan yang berasal dari perasaan, pikiran, persepsi, pemahaman, dan sikap yang tidak dapat diandalkan, sempit, dan tidak efisien. Melalui situasi layanan bimbingan kelompok ini, diharapkan konselor atau guru bimbingan dan konseling dapat membantu mengatasi masalah yang terkait dengan perasaan individu, pola berpikir, persepsi, pandangan, dan pemahaman yang lebih terfokus, luas, dan dinamis. Kemampuan berinteraksi, bersosialisasi, dan bersikap yang efektif dapat dikembangkan melalui arahan yang tepat dan sesuai.

Selanjutnya, untuk tujuan khusus dari layanan bimbingan kelompok, membicarakan topik-topik tertentu terkait permasalahan aktual (hangat) dan menjadi kepedulian serta perhatian para peserta bimbingan kelompok. Melalui dinamika kelompok yang terjadi secara intensif, pembahasan topik-topik tersebut diharapkan mampu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang terciptanya tingkah laku yang lebih efektif dalam hal berinteraksi secara verbal maupun non verbal ditingkatkan. (Sitompul, Dian, 2015)

Definisi Minat Belajar

Minat belajar adalah suatu aspek yang memosisikan sebagai penentu motivasi individu dalam pelaksanaan dan proses kegiatan belajar (Sanjaya, Wina, 2010). Selanjutnya minat belajar didefinisikan sebagai perasaan menyukai dan rasa keinginan yang tinggi dengan memberikan perhatian yang lebih, aksi, dan tindakan dalam proses kegiatan belajar (Slameto, 2003; Saleh Abdul, Wahab Muhib, 2004). Sejalan dengan hal tersebut Syardiansah (2016) menyatakan bahwa belajar adalah suatu kegiatan atau aktivitas individu yang mendapatkan hal baru dari individu lain yang lebih ahli dan berpengalaman, belajar di latar belakang dari pendidikan dan pengetahuan namun tidak hanya didapati melalui pendidikan formal saja, bisa di peroleh juga dari pendidikan non formal. Di dalam proses pembelajaran minat juga merupakan hal yang di perlukan, tanpa minat seseorang akan sulit dan berat melakukan aktivitas belajar. Minat adalah ketertarikan pada suatu hal yang akhirnya menjadi tujuan. Siswa yang berminat terhadap suatu pembelajaran dapat dilihat dan di amati dari keaktifan dan partisipasi siswa tersebut terhadap proses pembelajaran. Oleh sebab itu, minat memegang peran yang cukup penting terhadap proses belajar mengajar (Syardiansah, 2016). Terjadinya minat belajar tidak serta-merta datang dengan sendirinya, namun minat belajar terjadi didasari oleh faktor-faktor yang mendukung. Terdapat 2 faktor yang menjadikan seseorang memiliki minat belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Mesra Putri, Kuntarto Eko, Chan Faizal, 2021).

Faktor internal merupakan hal yang membuat siswa menaruh perhatian lebih, yang bersumber dari dalam diri, seperti perhatian, rasa ingin tahu, motivasi dan kebutuhan

siswa. Sejalan dengan hal tersebut, Syahputra (2020) memaparkan bahwa faktor internal dari minat belajar tersebut meliputi aspek psikologis yang terdiri dari ketertarikan belajar, kenyamanan dalam belajar dan kemauan belajar, kemudian aspek fisiologis terdiri dari partisipasi siswa, dan kesehatan siswa. Selanjutnya, faktor eksternal yang mendasari siswa memiliki rasa minat belajar adalah hal-hal yang bersumber dari luar seperti adanya dorongan orang tua/wali, guru dan lingkungan sekitar. Faktor eksternal tersebut meliputi aspek lingkungan yaitu seperti dukungan keluarga dan suasana belajar, kemudian aspek yang mendukung dari suasana belajar adalah fasilitas-fasilitas yang menunjang proses pembelajaran.

Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Minat Belajar Siswa

Minat belajar adalah bagian dari ketertarikan atau keinginan yang melibatkan perhatian dan usaha maksimal, pada hakikatnya menciptakan kegembiraan dalam menghadapi perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti perilaku, pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Supardi, dkk., 2012). Untuk merangsang minat belajar siswa, terutama oleh guru bimbingan dan konseling, pemberian pelayanan yang optimal sesuai dengan kebutuhan siswa dapat menjadi solusi. Salah satu bentuk layanan yang dapat menghidupkan minat belajar siswa adalah melalui implementasi layanan bimbingan kelompok, yang merupakan komponen penting dalam bidang bimbingan dan konseling.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Prakoso Agung & Lisma Eryanti (2022) langkah-langkah bimbingan kelompok yang menjadi penyebab minat belajar siswa meningkat yaitu, langkah pertama bimbingan kelompok dapat menciptakan lingkungan yang kondusif, karena memberi kesempatan bagi para siswa untuk menambah penerimaan diri dari individu lain, langkah selanjutnya bimbingan kelompok menciptakan pemberian ide dan wawasan baru bagi siswa, serta dengan layanan bimbingan kelompok menjadikan siswa berlatih untuk mendapatkan perilaku baru dan dapat bertanggung jawab atas pilihan yang dipilihnya sendiri. Suasana dari langkah-langkah yang diciptakan bimbingan kelompok inilah yang dapat menumbuhkan perasaan berarti bagi siswa, setelah itu dapat meningkatkan minat belajar pada siswa.

Seperti yang telah ditunjukkan dalam penelitian sebelumnya, pandangan yang serupa juga diungkapkan oleh Haryanti (2016) dalam penelitiannya Haryanti menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok dianggap cukup efektif dalam membantu siswa mengatasi masalah yang mereka hadapi, terutama dalam meningkatkan minat belajar. Dalam konteks layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok dibangun melalui langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan minat belajar dan mengatasi berbagai masalah individu yang dihadapi oleh peserta layanan tersebut.

Sebelum melakukan usaha peningkatan minat belajar, hendaknya guru bimbingan dan konseling di sekolah, mengetahui penyebab-penyebab yang membuat siswa memiliki minat belajar yang rendah, seperti yang diungkapkan oleh Firdaus Cep (2019) dalam penelitiannya Firdaus memaparkan penyebab-penyebab terjadinya minat belajar yang rendah pada siswa yang berhubungan dengan perasaan senang, perhatian belajar, dan ketertarikan pada materi dan guru. Yang pertama yaitu perasaan senang, ditinjau dari bagaimana siswa tersebut mengkondisikan dirinya pada lingkungan saat proses kegiatan belajar. Kedua, perhatian pada pembelajaran dikaitkan kepada minat yang berbeda-beda pada setiap siswa mengenai mata pelajaran apa yang cocok dan sesuai dengan potensi siswa. Ketiga, ketertarikan pada materi dan guru, jika suatu materi pada mata pelajaran dirasa berat dan sulit maka siswa cenderung memiliki minat belajar yang rendah, dan jika

guru mata pelajaran dalam menyampaikan materi tidak menarik dan sulit untuk dipahami oleh siswa, hal tersebut juga dapat mengakibatkan minat belajar yang rendah.

Untuk mengatasi penyebab-penyebab rendahnya minat belajar, layanan bimbingan kelompok hadir untuk menyelesaikan hal-hal tersebut. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Masya Hardiyansyah & Efendi Ariffin (2015) mendapati hasil bahwa kegiatan diskusi yang dilaksanakan dalam bimbingan kelompok memberi pengaruh yang besar bagi peningkatan minat belajar. Dengan diskusi bersama teman sebaya disekolah membahas masing-masing potensi dan minat yang ada dalam diri siswa, membuat pikiran siswa lain menjadi terbuka dan juga berusaha mendalami potensi serta minatnya. Pembahasan dalam diskusi kelompok juga beragam, tak hanya mengemukakan potensi dan minat saja tetapi juga berbagai pengalaman terkait metode-metode belajar yang pernah dicoba dari masing-masing siswa. Dengan begitu, hasil membuktikan bahwa diskusi kelompok yang membahas mengenai potensi, minat, dan berbagi pengalaman terkait metode dalam pembelajaran dari masing-masing siswa dapat membangkitkan minat belajar para anggota layanan bimbingan kelompok.

Oleh karena itu, layanan bimbingan kelompok hadir dalam bimbingan dan konseling di sekolah berusaha memberikan bantuan pada siswa-siswa yang memiliki minat belajar yang rendah, dengan cara mengetahui penyebab-penyebab minat belajar rendah lalu selanjutnya memberikan langkah-langkah yang sesuai untuk dapat membangkitkan minat belajar. Dalam proses kegiatan layanan bimbingan kelompok, siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat terkait potensi yang di milikinya, minat, dan pengalaman dalam mencoba metode-metode belajar. Siswa juga diharapkan dapat mampu mengembalikan minat belajar agar dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif, efisien, kondusif, dan menyenangkan untuk siswa (Firdaus Cep, 2019; Masya Hardiyansyah & Efendi Ariffin, 2015; Prakoso Agung & Lisma Eryanti, 2022)

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan materi di atas, dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, bahwa pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap minat belajar siswa sangat berpengaruh dalam proses pemahaman diri, interaksi sosial, dan peningkatan minat belajar. Dengan kata lain, pengaplikasian layanan bimbingan kelompok memberikan pengaruh yang mengarah kepada hal-hal yang positif bagi perkembangan peserta didik dalam proses belajar, maupun kehidupan bersosialnya.

REFERENSI

- Elfira, Ninil. 2013. Peningkatan kemandirian belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok. *Jurnal Ilmiah Konseling*. 2 (1)
- Firdaus Cep. 2019. Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Matematika di MTs Ulul Albab. *Journal On Education*. 2 (1)
- Hamid, I. 2018. Penerapan Teknik Sociodrama Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa SMK Negeri 8 Makassar. *Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial*, 1 (1)
- Haryanti, U. 2016. Pengaruh bimbingan kelompok terhadap minat belajar siswa Kelas VIII di SMP Surakarta tahun pelajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmiah SPIRIT*. 16 (1)

- Masya Hardiyansyah & Efendi Ariffin. 2015. Implementasi Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*. Elfira, Ninil. 2013. Peningkatan kemandirian belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok. *Jurnal Ilmiah Konseling*. 2 (1)
- Mawaridz, A. D., & Rosita, T. (2019). Bimbingan Kelompok untuk Siswa SMP yang Memiliki Minat Belajar Rendah. *Jurnal FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 2 (4)
- Prakoso Agung & Lisma Eryanti. 2022. Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X MIA 1 SMA Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa. *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan*. 1 (2)
- Prayitno dan Amti, E. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Prayitno. 2017. *Konseling Profesional yang Berhasil*. Depok: PT Raja Grafindo Persada
- Saleh Abdul, Wahab Muhib. 2004. *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana
- Sanjaya Wina, 2007. *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana
- Sari, Erlina. 2013. Pengembangan model layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosio drama untuk meningkatkan sikap. *Jurnal bimbingan Konseling*. 2 (2)
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sitompul, Dian. 2015. Pengaruh penerapan layanan bimbingan kelompok teknik role-playing terhadap perilaku solidaritas siswa dalam menolong teman di SMA 1 Rantau Utara T. A 2014/2015. *Jurnal EduTech*. .1 (1)
- Suhertina. 2014. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Pekanbaru: CV Mutiara Pesisir Sumatera
- Sukardi, Dewa Ketut. 2007. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Tabanan: PT Rineka Cipta
- Supardi., Leonard., Suhendri. H ., & Rismurdiyarti .2012. Pengaruh media Pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar fisika. *Jurnal Formatif* . 2 (1)
- Syahputra, E. 2020. *Snowball Throwing Tingkatan Minat dan Hasil Belajar*. Sukabumi: Haura Publishing.
- Syardiansah. 2016. Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen (Studi kasus Mahasiswa Tingkat I EKM A Semester II). *Jurnal Manajemen dan Keuangan*. 5 (1)